

ABSTRAK

Peri-urbanisasi merupakan fenomena urbanisasi yang terjadi pada wilayah pinggiran kota. Peri-urbanisasi yang terjadi di wilayah peri-urban menimbulkan adanya perubahan atau transformasi. Transformasi tersebut merupakan perubahan karakteristik dari sifat kedesaan menjadi sifat kekotaan. Kecamatan Delanggu merupakan wilayah peri-urban dari Kawasan Metropolitan Solo Raya yang berpusat di Kota Surakarta dengan Koridor Surakarta-Klaten-Yogyakarta sebagai jalur penghubung. Adanya urbanisasi dari wilayah perkotaan tersebut memberi pengaruh kepada perkembangan wilayah Kecamatan Delanggu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji transformasi wilayah Kecamatan Delanggu sebagai wilayah peri-urban berdasarkan aspek fisik dan sosial ekonomi. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Variabel untuk mengkaji transformasi fisik adalah pemanfaatan lahan, aksesibilitas, harga lahan, dan pelayanan umum dasar. Sedangkan variabel untuk mengkaji transformasi sosial ekonomi ialah kependudukan, mata pencaharian, dan perilaku sosial ekonomi. Teknik analisis yang digunakan adalah *land use-land cover change* (LUCC), deskriptif kuantitatif, *kernel density*, *buffer*, dan *backcasting*. Hasil analisis memperlihatkan bahwa terjadi proses transformasi baik aspek fisik maupun sosial ekonomi di Kecamatan Delanggu selama 16 tahun. Transformasi tersebut dapat dilihat dari adanya kenaikan luas lahan terbangun sebesar 60,8 Ha dengan peningkatan aktivitas perdagangan dan jasa, permukiman, dan industri; peningkatan aksesibilitas yang diketahui melalui meningkatnya kondisi fisik jalan dan penilaian kelayakan akses dari responden; peningkatan harga lahan; peningkatan pelayanan umum dasar dengan meningkatnya penilaian dari kategori “cukup” menjadi “baik”. Jika dilihat dari model perkembangan fisik kota maka Kecamatan Delanggu mengalami perkembangan linear yang membentuk struktur ruang perkotaan sektoral. Aspek sosial ekonomi juga mengalami transformasi yaitu dilihat dari kepadatan penduduk yang semakin meningkat di pusat aktivitas dan dekat dengan jalan arteri; penurunan penduduk bermata pencaharian petani; serta perubahan perilaku sosial ekonomi yang lebih bersifat kekotaan yaitu penurunan kegiatan bermasyarakat dan meningkatnya preferensi kebiasaan berbelanja ke swalayan. Dari variabel yang dianalisis, Kecamatan Delanggu mengalami transformasi menuju sifat kekotaan secara tidak merata. Desa Delanggu, Desa Sabrang, Desa Karang, dan Desa Krecek memperlihatkan transformasi yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya. Sementara itu, transformasi tampak terlihat lambat di Desa Sidomulyo, Desa Segaran, Desa Jetis, Desa Sribit, Desa Bowan, Desa Butuhan, dan Desa Tlobong. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin dekat dengan pusat perkotaan dan jalan arteri maka transformasi akan semakin terlihat.

Kata kunci: *peri-urbanisasi, transformasi wilayah, fisik, sosial ekonomi*